

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KITABAH SISWA  
KELAS XI IPB SMAN 4 BANTAENG**

**Jumriani<sup>1</sup>, Muh. Anwar<sup>2</sup> dan Fatkhul Ulum<sup>3</sup>**

Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.

E-Mail<sup>1</sup>: [Jumriani09@gmail.com](mailto:Jumriani09@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan problematika siswa dalam pembelajaran *maharah al-kitabah* siswa kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng, (2) Mendeskripsikan problematika guru dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng, (3) Upaya mengatasi problematika pembelajaran menulis bahasa Arab. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi merupakan keseluruhan siswa kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng yang berjumlah 46 orang. Populasi selanjutnya adalah guru yang mengampu pembelajaran bahasa Arab. Instrument penelitian ini berupa angket, wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menemukan tiga problematika yang dialami oleh siswa dan dua problematika yang dialami oleh guru. Keempat probematika yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Arab adalah (1) kurangnya minat siswa pada pembelajaran menulis bahasa Arab, (2) kurangnya bimbingan guru, (3) kurangnya motivasi dari sekolah. Terdapat dua problematika yang dialami guru dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain: (1) kurangnya pemahaman siswa, (2) kurangnya fasilitas kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci** : Problematika, Pembelajaran, Menulis Bahasa Arab

## تجريد

هدف هذا البحث هو (١). بيان مشكلات الطلاب في تعليم مهارة الكتابة عند طلاب الفصل الحادي عشر IPB المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٤ بُنْتَايِنِج، (٢). بيان مشاكل المدرس في تعليم اللغة العربية في ذلك الفصل، (٣). محاولة حل مشكلات تعليم كتابة اللغة العربية، وهذا البحث بحث وصفي، مجتمع البحث هو كل طلاب ذلك الفصل وعددهم ٤٦ طالب، ومجتمع البحث الآخر هو مدرس مادة اللغة العربية، أما أدوات هذا البحث هي الاستبانة والمقابلة لأغراض البحث والمراقبة أو الملاحظة، ونتيجة هذا البحث هي أن هناك ثلاثة مشاكل يواجهها الطلاب ومشكلتين يواجههما المدرس.

أما أربع مشاكل التي يواجهها الطلاب في تعليم كتابة اللغة العربية فهي (١). ضعف رغبة الطلاب في تعليم كتابة اللغة العربية، (٢). ضعف اهتمام المدرس، (٣). قلة حصص وحث المدرسة فيها، أما مشكلتان اللتان يواجههما المدرس في تعليمها فهما (١). ضعف فهم الطلاب و(٢). عدم توفر أدوات التدريس.

الكلمات المفتاحية: مشكلات، تعليم، كتابة اللغة العربية

## PENDAHULUAN

Salah satu unsur pendidikan adalah guru. Guru membawa misi kecerdasan dan mencerdaskan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia, betapa terhormatnya dan betapa terpujinya kerja seorang guru, pengemban amanah sebagai pelopor keteladanan. Ketika guru mengajar di kelas, maka ia telah membuka peluang pertama sebagai orang yang dirindukan surga. Betapa tidak, banyak dari kalangan guru yang terkadang merasa putus asa menjalankan tugasnya sebagai guru. Namun ia tetap menikmati keberadaannya selaku guru yang profesional. Karena mengajar adalah pekerjaan yang mulia. Mentransfer ilmu itu sebenarnya amat berat. Tapi itulah yang berlaku sepanjang usia dan sepanjang zaman bagi guru.

“Menurut Zakiah (2015: 13) Guru yang baik adalah guru yang ikhlas menerima perannya sebagai guru, Sedangkan siswa yang baik adalah siswa yang mau melihat dirinya berubah dengan ilmu yang diperolehnya menjadi orang hebat dan bermartabat.”

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, dan memompa semangat anak didik sampai ketujuan sebenarnya. Seorang guru menyampaikan maksud dan tujuannya kepada peserta didik melalui bahasa.

Bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan

berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001: 3). Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses pembelajaran bahasa juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Salah satu bahasa yang diajarkan di sekolah adalah bahasa Arab. Menurut Ghazzawi dalam Arsyad (2010: 1) “Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia”. Pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan di madrasah baik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA). Hal tersebut dikarenakan madrasah merupakan lembaga formal di bawah Kementerian Agama dan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan pada setiap jenjang madrasah.

Secara umum pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai. Diantaranya adalah keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Selain itu tata bahasa (*qowaid al-lughah*) dan kosa kata (*mufradat*), dan *al-ashwat* diajarkan secara terpadu sebagai

penunjang keempat keterampilan tersebut.

Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan, 2014: 151).

Menurut Nuha (2016:116) “Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis dibagi menjadi tiga. Diantaranya adalah kaligrafi (*al-khat*), dikte (*imla'*), dan mengarang (*al-insya'*)”.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, harapan, cita-cita, atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia. Sebagian orang mungkin menganggap menulis itu mudah karena mereka menganggap bahasa tulisan identik dengan bahasa lisan. Tentu saja hal itu tidak sesederhana dan semudah membalikkan telapak tangan, menulis tidak hanya menuangkan kata-kata atau ucapan belaka. Artinya, tulisan tidak sama dengan ujaran, tulisan melibatkan kerja keras. McRoberts dalam Al-wasilah, (2008: 43) malah membandingkan ujaran dan tulisan bak sebuah permainan catur dan permainan ular tangga. Tujuannya sama tapi tingkat kontrol, proses berpikir dan gayanya sangat berbeda.

Kemampuan menulis bisa dikembangkan melalui latihan. Latihan ini bisa di kembangkan di bangku sekolah. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis. Pelajaran menulis baru berarti seandainya diminati oleh siswa dan dikuasai oleh guru. Guru memegang peranan penting dalam proses latihan ini. Sangatlah *mubadzir* apabila guru menyuruh siswa untuk menulis tapi tidak pernah memeriksanya apalagi mengembalikannya. Bagaimana siswa tahu tulisannya benar atau salah kalau tidak ada koreksi dari guru.

Pembelajaran menulis banyak menemui hambatan sehingga cenderung dihindari atau tidak diajarkan. Mereka menganggap menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit karena mereka harus memperhatikan dan memahami kaidah-kaidah penulisan seperti menuliskan huruf hijaiyyah ketika didiktekan, huruf –huruf yang boleh disambung dan tidak boleh disambung, pemberian harakat pada huruf hijaiyyah, penulisan *alif lam syamsiah* dan *alif lam qomariyyah*, penulisan huruf *hamzah* dan penulisan huruf *ta'*. Sedangkan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab siswa diharapkan dapat mengidentifikasi bunyi, makna kalimat, gagasan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya bahasa Arab yang berkaitan dengan topik tertentu secara lisan maupun tertulis.

## PROBLEMATIKA

Istilah *problema* atau *problematika* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2002: 276) berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *problema* berarti hal yang belum dapat di pecahkan, yang menimbulkan permasalahan.

## PEMBELAJARAN

Menurut Winkel dalam Saefuddin (2014:9) “pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam kelas”.

”Menurut Rapi (2012: 20) Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.”

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Asyrofi, 2016: 106). Selain itu, menurut Trianto dalam Nuha (2012: 153) menjelaskan bahwa

pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”.

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

## MAHARAH AL-KITABAH

Kata *kitabah* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentukan dari *kataba*, *yaktubu*, *katban*, *kitabana*, dan *kitabatan*. Kata ini berpola *fa'ala-yaf'ulu*. *Kitabah* berarti tulisan. Menurut Nasir dan Abdul Hamid dalam Zulhanna, (2014:78) “Menulis adalah suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan, oleh sebab itu untuk data menulis dengan baik merupakan persoalan yang sangat sulit dicapai”. Kendati kasus ini sangat sulit, masih dapat dicermati melalui kesungguhan dan keuletan.

Menurut Thuimah dan Al-naqah dalam Muradi (2015:62) “*kitabah* adalah kegiatan komunikasi yang menumbuhkan keterampilan produktif. Ia merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengubah kode dari bahasa lisan kepada teks tertulis. *Kitabah* merupakan susunan *encoding* yang bertujuan penulis dapat menyampaikan pesan kepada

pembaca yang dipisahkan oleh waktu dan tempat.

Menurut Hermawan, (2014:151). Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah kemampuan dalam mendiskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis menjadi sangat penting artinya dalam pelestarian, penyebaran, dan Pengembangan ilmu pengetahuan. Suatu penemuan baik berupa ide-ide atau syair, dongen, cerita, maupun teknik teknik tertentu akan mudah hilang jika tidak dicatat. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya daya ingat manusia. Hal ini sangat tepat dengan kandungan syair Arab yang berbunyi:

كُلُّ عِلْمٍ لَيْسَ فِي الْقِرْطَاسِ  
ضَاعَ # كَلُّ سِرٍّ جَوَزَ الْإِثْنَيْنِ شَاعَ

Artinya: Semua ilmu yang tidak tercatat di atas kertas akan lenyap dan setiap keburukan yang telah melewati dua orang tersebar, (Hermawan dalam Nuha, 2016: 116).

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yang menghasilkan kata-kata tulis dan lisan mengenai problematika yang dialami

guru dan siswa dalam pembelajaran *maharah al-kitabah* siswa kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: Guru bahasa Arab di SMAN 4 Bantaeng, Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang berisi pernyataan tertulis dengan jumlah 20 butir dengan jenis angket tertutup dan peneliti itu sendiri sebagai kebutuhan wawancara dengan guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari angket (kuesioner), wawancara, observasi dan dokumentasi. Angket sebagai data penunjang yang memberikan temuan meliputi, motivasi, minat dan pengetahuan siswa dalam belajar menulis bahasa Arab.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah: lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kepala sekolah, guru bahasa Arab, siswa-siswi dan hal-hal yang menyangkut sebagai data dalam penelitian ini.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari instrumen yang lain dan memperoleh jawaban secara langsung masalah sebenarnya yang dihadapi oleh subjek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemahaman Siswa

Proses pembelajaran bahasa Arab pada umumnya siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis bahasa Arab dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menulis bahasa Arab masih sangat kurang, dimana masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi

keterampilan menulis bahasa Arab. Setiap siswa memiliki tingkat serap yang berbeda-beda, ada siswa yang dapat menerima materi dengan cepat dan lambat. Jadi, guru mesti berperan lebih agar semua siswa dapat menyerap materi pelajaran tersebut, namun bimbingan guru dalam pembelajaran bahasa Arab juga masih kurang. Padahal bimbingan dari guru tersebut dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk memahami lebih jauh tentang bahasa Arab, khususnya keterampilan men

### **Minat Siswa**

Seharusnya dalam mengikuti proses pembelajaran siswa sebisa mungkin berusaha dapat menerima materi meskipun sedikit tertinggal seperti bertanya atau menjawab pertanyaan guru, sehingga materi tersebut bisa dipahami atau dimengerti. Akan tetapi hal tersebut kurang tercermin pada diri siswa dimana mereka lebih banyak memilih diam daripada aktif bertanya pada guru ketika materi yang diajarkan kurang dimengerti. Kemudian buku bahasa Arab yang dimiliki siswa juga masih kurang dan siswa jarang membaca buku bahasa Arab di perpustakaan. Seharusnya hal ini tidak bisa dibiasakan karena dapat menurunkan keaktifan siswa dalam belajar.

### **Kompetensi Guru**

Selain suasana belajar, penguasaan kelas dan pendekatan pada siswa sangat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil penyebaran angket terlihat siswa kurang tertarik pada cara guru mengajarkan materi pembelajaran

sehingga siswa jarang mengikuti pelajaran dengan baik.

### **Motivasi Sekolah**

Kegiatan perlombaan baik berupa membuat karya bahasa Arab, karya tulis bahasa Arab ataupun drama jarang dilaksanakan pihak sekolah. Kegiatan semacam ini dapat menarik minat dan mengembangkan bakat sekaligus meningkatkan kreativitas berbahasa Arab siswa, apalagi kebanyakan siswa mengharapkan adanya peningkatan dalam pembelajaran bahasa Arab karena dianggap bermanfaat bagi siswa.

### **Fasilitas pembelajaran**

Penambahan fasilitas belajar yakni penambahan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran khususnya bahasa Arab. Misalnya, pengadaan laboratorium bahasa belum tersedia di sekolah, kurangnya buku bahasa Arab di perpustakaan, hal inilah yang menyebabkan minat siswa untuk membaca buku di perpustakaan sangat kurang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng mengalami beberapa masalah. Dari hasil penelitian, ada beberapa problematika siswa dan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab yaitu:

Pertama, terdapat empat problematika siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab yaitu: (1) siswa kurang berminat pada pembelajaran bahasa Arab, (2) kurangnya bimbingan guru, (3) kurangnya motivasi dari sekolah.

Kedua, terdapat dua problematika guru dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab yaitu : (1) kurangnya pemahaman siswa, (2) kurangnya fasilitas seperti laboratorium bahasa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al- Wasilah, A. Chaedar. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat buku utama.

Alwi, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa , Departemen Pendidikn Nasional, Balai Pustaka.

Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asyrofi, syamsuddin. 2016. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konsep Dan Implementasinya*. Yogyakarta: penerbit Ombak.

Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muradi, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam*

*Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Pranada Media Group.

Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press.

Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

Rapi, muh. 2012. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Makassar. Alauddin University Press.

Saefuddin, Asis. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Rosdakarya.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Menejemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Zakiah, Latif. 2015. *Guru Bawa Aku Kepintu Terdepan*. Depok: K. Pro Media Pustaka.

Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Depok: PT. Rajabrafindo Persada.